

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan farmasi bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan pasien dengan pemantauan dan evaluasi kesehatan untuk pengendalian mutu pelayanan (Sari, 2021). Farmasi rumah sakit adalah bagian dari rumah sakit dalam hal pemberian obat yang berkualitas dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat dalam rangka mengupayakan kesehatan yang berorientasi pada pelayanan pasien (Anggraini, 2013).

Pelayanan kefarmasian bertujuan mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan semua permasalahan terkait obat yang mencakup penanganan standar pengaturan obat, peralatan kesehatan, bahan *disposable* dan pelayanan farmasi klinik (Sari, 2021). Untuk menjamin ketersediaan bahan farmasi dan bahan *disposable* kita perlu menerapkan tahapan pelayanan kefarmasian yaitu dengan mengatur perencanaan, permintaan sediaan farmasi, penerimaan sediaan farmasi, penyimpanan sediaan farmasi, distribusi sediaan farmasi, pengendalian mutu, pencatatan, pelaporan dan pemantauan serta evaluasi (Khairani *et al.*, 2021).

Pengelolaan obat yang tidak efektif dapat mengakibatkan berkurangnya kebutuhan obat, *overstock* karena perencanaan yang tidak sesuai serta mahal nya harga pengobatan karena penggunaan yang tidak rasional (Khairani *et al.*, 2021). Perbekalan farmasi yang *dead stock* (stok mati) adalah perbekalan farmasi yang

tidak terjadi transaksi selama minimal tiga bulan. Analisa *dead stock* (stok mati) adalah kegiatan pemeriksaan untuk meminimalkan adanya stock macet terhadap persediaan perbekalan farmasi sehingga menyebabkan *Expired Date* (ED) (Khairani *et al.*, 2021).

Obat yang melewati *Expired Date* akan mengalami penurunan stabilitas sehingga dapat membahayakan tubuh karena memiliki efek toksik. Dalam perencanaan obat jika tidak sesuai maka dapat menyebabkan kelebihan stok yang mengakibatkan tempat penyimpanan menjadi penuh sehingga berisiko kedaluwarsa, rusak, *dead stock* (stok mati) sehingga menyebabkan pemborosan anggaran rumah sakit (Khairani *et al.*, 2021). Salah satu aspek pengelolaan farmasi adalah perencanaan karena menentukan dalam proses pengadaan sediaan farmasi yang sesuai dengan jumlah pasien yang dirawat dan gambaran klinis yang ada di rumah sakit (Wati *et al.*, 2013). Pengelolaan obat yang kurang baik dapat berdampak pada kerugian rumah sakit, sehingga peneliti melakukan evaluasi manajemen obat agar mengetahui permasalahan dan kelemahan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data pada Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya periode Januari – Maret 2021 diketahui jumlah obat kedaluwarsa sebanyak 14, obat rusak sebanyak 1, obat *dead stock* (stok mati) sebanyak 129. Pengaruh pandemi Covid 19 dapat mempengaruhi pengolahan obat kedaluwarsa, obat rusak dan *dead stock* (stok mati), karena pengolahan obat yang kurang efektif. Dari data di atas, maka perlu dilakukan evaluasi penyebab terjadinya obat

kedaluwarsa, obat rusak dan *dead stock* (stok mati) di Gudang Perbekalan Farmasi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam paparan latar belakang diatas maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana obat kedaluwarsa, obat rusak dan *dead stock* (stok mati) di Gudang Perbekalan Farmasi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya pada bulan Juni-Agustus 2021?
- b. Apakah penyebab obat kedaluwarsa, obat rusak dan *dead stock* (stok mati) di Gudang Perbekalan Farmasi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya pada bulan Juni-Agustus 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui obat kedaluwarsa, obat rusak dan *dead stock* (stok mati) di Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya pada bulan Juni-Agustus 2021.
- b. Untuk mengetahui penyebab obat kedaluwarsa, obat rusak dan *dead stock* (stok mati) di Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya pada bulan Juni-Agustus 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dan wawasan tambahan untuk evaluasi penyebab obat kedaluwarsa, rusak dan stok mati.

b. Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai kontribusi terhadap pengelolaan obat rumah sakit, pengelolaan obat kedaluwarsa, obat rusak dan stok mati untuk mengurangi kerugian rumah sakit.
2. Bahan masukan bagi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya dalam pemberian obat secara efektif dan efisien.

c. Bagi Masyarakat

Menerima pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan